



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)"

Kondisi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 3 Bojonegoro

Khoirul Junianto¹, M. Okky Ridwan², Trio Artandana³, Sutrimah⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

khoiruljunianto05@gmail.com

abstrak— Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dengan melibatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh merupakan data primer dan teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah dengan cara melakukan wawancara terhadap satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dapat dicapai dengan cara guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan memiliki sikap yang adil untuk menarik minat siswa dalam belajar. Dua kurikulum pada dasarnya memiliki dasar yang hampir sama, tetapi implementasi kurikulum merdeka itu lebih bebas yaitu siswa bebas dalam menentukan minat bakatnya.

Kata kunci— pembelajaran, bahasa indonesia, di SMAN 3 Bojonegoro

Abstract— Learning is an interaction that occurs between educators and students by involving learning resources in an educational environment. This study aims to find out about the conditions of Indonesian language learning at SMA Negeri 3 Bojonegoro. This research method uses a qualitative research method with the data obtained is primary data and the data collection technique obtained is by conducting interviews with an Indonesian teacher at SMA Negeri 3 Bojonegoro. The results of the research show that effective Indonesian learning conditions can be achieved by means of teachers being able to adjust to the learning conditions and having a fair attitude to attract students' interest in learning. The two curricula basically have almost the same basis, but the implementation of the independent curriculum is more free, namely students are free to determine their interests and talents.

Keywords- learning, Indonesian, at SMAN 3 Bojonegoro

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang ditempuh selama tiga tahun. Totok & Fuadi (2021) menjelaskan sekolah menengah atas adalah lembaga pendidikan setelah sekolah menengah pertama. Menurut Uchtiawati & Zawawi (2014) sekolah menengah atas adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang perguruan tinggi. Selain itu, Astalini, dkk. (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa sekolah menengah atas adalah suatu jenjang pendidikan terakhir yang harus ditempuh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk memperoleh hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang maksimal maka perlu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik mulai dari tingkatan pendidikan TK hingga Perguruan Tinggi (Susanto dalam Boty & Handoyo, 2018). Rohmanurmeta dalam Kustiah (2020) mengungkapkan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang terdapat di kurikulum pendidikan Indonesia dan harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dan kemampuan mengapresiasi karya oleh peserta didik (Dediknas dalam Putri, 2020).

Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan melibatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan (Suardi, 2018). Menurut Komalasari dalam Faizah (2017) definisi lain dari pembelajaran adalah proses mengajarkan kepada subjek didik yang didesain hingga dievaluasi secara teratur supaya subjek didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya yang disengaja oleh pendidik untuk menyampaikan materi belajar (Kiom, 2017). Pembelajaran harus dilakukan secara efektif karena dapat memengaruhi hasil pembelajaran,

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan potensinya melalui bimbingan yang tepat dari seorang pendidik (Masdul, 2018). Hal ini senada dengan pendapat Suwarno dalam Junaedi (2019) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik secara intensif. Menurut Setyosari (2014) keefektifan pembelajaran dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh sebagian besar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah berbeda sehingga menghasilkan kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penelitian mengenai kondisi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan. Peneliti tertarik untuk meneliti kondisi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan suatu kajian yang terdapat pada deskripsi dan interpretasi data secara detail dan mendalam (Yuliani, 2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Data ini merupakan data primer yang didapat melalui wawancara bersama salah satu guru SMA Negeri 3 Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil sekolah

SMA Negeri 3 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan akreditasi A yang terletak di Jl. Monginsidi No. 09 Kabupaten Bojonegoro terdapat dua jurusan IPA dan IPS serta delapan rombongan belajar setiap tingkat. SMA Negeri 3 mempunyai guru dan tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif.

Salah satu guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Bojonegoro adalah bapak Sucipto S.Pd.Gr. Atau sering di sapa pak Cipto merupakan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Kurang lebih bapak Cipto mengajar selama 20 tahun.

2. Kurikulum

Kurikulum Yang diterapkan di SMA Negeri 3 Bojonegoro adalah kurikulum merdeka dan kurikulum K-13. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan kurikulum merdeka diterapkan pada kelas XII. Perbedaan kurikulum ini terjadi karena perbedaan waktu disahkan kurikulum serta perkiraan kebutuhan pasar di masa yang akan datang.

Perbedaan lain antara kurikulum K-13 dan kurikulum merdeka. Kurikulum K-13 pada kompetensi yang dituju yaitu kompetensi dasar (KD0, dinyatakan dalam pion-pion yang diurutkan untuk mencapai kompetensi inti. Sedangkan, pada kurikulum merdeka menyasar capaian pembelajaran, disusun per fase, dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, juga keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

3. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bojonegoro

Setiap sekolah pasti memiliki kondisi pembelajaran yang berbeda. Hal ini tergantung pada cara guru dalam menyampaikan materi dan perbedaan kebijakan setiap sekolah sehingga saling berpengaruh terhadap kondisi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta kondisi pembelajaran yang efektif di tengah dua penerapan kurikulum yang berbeda, guru harus merancang rencana pembelajaran sebaik mungkin dengan cara menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa untuk menciptakan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di tengah dua penerapan kurikulum sekaligus di SMA Negeri 3 Bojonegoro yaitu guru harus memiliki rancangan pembelajaran yang efektif untuk menarik minat belajar siswa. Dalam pembelajaran di kelas, antusias siswa tergantung pada bagaimana cara guru menarik siswa untuk belajar.

REFERENSI

- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i1.29510>.
- Botty, M. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 41-55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 3(2), 19-25. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Masdul, M. R. (2021). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.

- Totok, S. A., & Fuadi (2021) *Memahami bimbingan dan konseling belajar: Teori dan aplikasi dasar-dasar bimbingan serta konseling belajar*. Indramayu: Penerbit Adab. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kVYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Totok,+S.+A.,+%26+Fuadi+\(2021\)+Memahami+bimbingan+dan+konseling+belajar:+Teori+dan+aplikasi+dasar-](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kVYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Totok,+S.+A.,+%26+Fuadi+(2021)+Memahami+bimbingan+dan+konseling+belajar:+Teori+dan+aplikasi+dasar-)
- Uchtiawati, S., & Zawawi, I. (2014). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1735>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikankarakterstiswamelaluipeajaranbahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24. <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>.